



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



ANALISIS KESULITAN GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 KELAS V SD NEGERI 61 LUBUKLINGGAU

Bayu Bangsawan¹, Akmal Rijal², Zico Fakhrrur Rozi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: Desember 12, 2020 Revised: Desember 16, 2020 Available online: Desember 27, 2020	<p><i>The aims of this research are to describe and to know the difficulties of teachers in implementing 2013 curriculum by using thematic learning in grade V SD Negeri 61 Lubuklinggau. The method in this research was descriptive method through a qualitative approach. The data collection techniques used in this study were observation, interview, documentation and triangulation techniques. The results of this research showed that the difficulties of grade V teachers were divided into three main components, namely in the learning planning stage was the difficulties in preparing lesson plans, in the learning implementation stage was the difficulties in implementing core activities, and in the assesment stages were the difficulties in assessing skills, assessing the learning process, and assesing attitude. In addition, there were also factors causing teacher difficulties, namely: (1) Teacher ability Factors (2) Factors from students (3) and Time allocation factors. Therefore, there are some ways to do in order to overcome teacher difficulties : (1)The Teacher must understand thematic learning, especially in the preparation of lesson plan, (2) The teacher must be creative in using a variety of learning media to attract students' focus in learning and create a good atmosphere in learning process, (3) Cooperate and exchange ideas with other teachers in determining assessment indicators and time allocation.</i></p>
KEYWORDS Evaluasi, Pendekatan Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Literasi	
CORRESPONDENCE E-mail: Zico.fakhrrurozi@gmail.com	

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan menyesuaikan dengan perkembangan. Maka dari itu pendidikan juga mengalami perubahan salah satunya pada kurikulum. Kurikulum telah menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu kurikulum telah menjadi dasar dari pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Menurut Setiadi (2016:167) Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta tata cara yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada tahun pelajaran 2014/2015 di Indonesia telah mulai diterapkan atau dilaksanakan Kurikulum 2013 diseluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 sangat menekankan pada pendekatan saintifik pada sekolah dasar hingga menengah. Implementasi dari Kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam meningkatkan daya saing bangsa dan sumber daya manusia seiring dengan perkembangan pada ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ekonomi.

Perbedaan yang mencolok antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu penekanan pada ranah pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada lingkup yang lebih luas yang terdiri dari ranah kognitif, afektif

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



dan psikomotor (Setiadi, 2016:167). Kurikulum 2013 membaginya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dengan perubahan ini diharapkan anak mampu mengembangkan semua potensi dalam dirinya dan dapat dipantau serta dikembangkan secara maksimal. Implementasi Kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang menjadikan tema sebagai penghubung beberapa mata pelajaran untuk bisa memberikan pengalaman bermakna. Pendekatan pembelajaran ini diaplikasikan pada kelas I sampai kelas VI, dengan menggabungkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema (Nuraini & Abidin, 2020:50). Untuk sebuah tema terdiri atas beberapa subtema. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

Peran guru dalam mendidik anak tidaklah sederhana tapi juga meliputi sejumlah aspek kehidupan. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh penampilan yang baik di depan anak didiknya (Trianingsih, 2016:206). Guru harus mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan harga diri setiap anak didik untuk belajar. Guru juga harus bisa kreatif dan inovatif dalam menggunakan model pembelajaran yang mendorong terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi seluruh anak didiknya. Ketika mengajar guru wajib memahami setiap materi pelajaran sehingga bisa menyampaikan pelajaran dengan baik kepada anak didik. Selain mengajar, guru adalah seorang pendidik. Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau pada tanggal 15 Juni 2020 diketahui bahwa guru kesulitan menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena guru belum memahami konsep penerapan pembelajaran yang harusnya terpadu dan tidak terpisah-pisah yang terintegrasi dalam satu tema, tapi pada pelaksanaan proses belajar mengajar masih terpisah-pisah, kurang optimalnya dalam menggunakan media, penggunaan metode yang kurang bervariasi, serta guru yang terlalu mendominasi siswa menjadikan siswa tidak antusias dalam memperhatikan pelajaran dan kesulitan dalam mengalokasi waktu pada pembelajaran tematik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik seharusnya dilaksanakan dengan memahami sepenuhnya penerepan pembelajaran tematik dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru harus memilih strategi dalam pembelajaran yang efektif melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga siswa mampu berperan aktif hal ini juga

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



harus didukung dengan metode pembelajaran yang tidak hanya satu tapi harus bervariasi agar anak tidak bosan. Evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan di pada guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau untuk mengetahui kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau sehingga didapat solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 61 Lubuklinggau yang telah menerapkan Sistem Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada seluruh kelas dari kelas 1-6. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengambilan sampel sumber data sebagai objek penelitian, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna dari pada generalisasi. Dari hasil observasi dan wawancara masih terdapat beberapa kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik hal inilah yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi non partisipan, wawancara semiterstruktur, dokumentasi dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:204) dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:320) wawancara semiterstruktur (semitructure interview) jenis wawancara ini juga termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana pada pelaksanaanya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. wawancara ini bertujuan agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara bisa diminta pendapat, dan ide-idenya. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dan mendukung hasil penelitian dari observasi serta wawancara dalam mengumpulkan data mengenai kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik Kurikulum



2013: Menurut Sugiyono (2017:330) teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui kesulitan guru menerapkan pembelajaran Tematik, faktor penyebab kesulitan guru menerapkan pembelajaran Tematik, dan upaya mengatasi kesulitan guru menerapkan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau Edisi Agustus 2020 – September 2020, yaitu:

Nomor	Aspek yang diteliti	Hasil
1.	Analisis kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam menyusun RPP, guru mengalami kesulitan dalam menentukan indikator pembelajaran, mengatur kegiatan pembelajaran dan mengatur alokasi waktu. 2. Kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru menalami kesulitan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, serta pelaksanaan diskusi, guru juga mengalami kesulitan ketika menghubungkan tiap mata pelajaran dalam tema yang terkadang membuat pengalokasian waktu tidak merata dan akibatnya penyampain materi jadi tidak maksimal. 3. Kesulitan dalam penilaian sikap dan keterampilan, Guru mengalami kesulitan dalam membuat intrumen penilaian rubrik jadi guru hanya menggunakan penilaian yang seadanya saja.
2.	Faktor penyebab kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru masih kurang dalam memahami pembelajaran Tematik dikarenakan masih mendapat kesulitan dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan membuat indikator di RPP dan intrumen penilaian. 2. Kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik dikarenakan perbedaan kemampuan siswa yang berbeda jauh serta guru tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar. 3. Alokasi waktu karena waktu yang tidak efisien saat pembagian waktu permata pelajaran dalam satu tema.

Pada penelitian ini terdiri dari dua rekaman wawancara guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau yang terdiri dari dua Guru kelas V, yaitu : (1) Ibu H (guru kelas V.a), (2) Ibu R

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



(guru kelas V.b). Pelaksanaan pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi disini peneliti menggunakan tiga teknik yang berbeda untuk mendukung kredibilitas hasil penelitian sesuai dengan teknik triangulasi. Dalam analisis data pertama peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas V dengan cara direkam. Lalu tahap yang kedua reduksi data, pada tahap ini peneliti membuat transkrip wawancara yaitu merubah data lisan menjadi data tulisan. Tahap ketiga menyajikan data. Dengan mengklasifikasikan dan identifikasi data berupa transkrip wawancara maupun dokumentasi. Lalu tahap keempat penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini berupa analisis Kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau.

Setelah selesai melakukan pengolahan data dari menganalisis data, mendapatkan hasil temuan kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Adapun hasil temuan dari wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Dapat diketahui dari hasil transkrip wawancara dan observasi bahwa guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Menurut Nuraini dan Abidin (2020:51-52) tiga komponen utama kesulitan penerapan pembelajaran Tematik dirumuskan, berupa kesulitan dalam tahap perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, serta kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran Tematik guru harus membuat persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena dengan menyusun rencana pembelajaran akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa maupun manajemen ruang kelas dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Fadlilah (2014:143) perencanaan pembelajaran adalah hal yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka, dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, maka harus ada juga perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada hasil penelitian pada tahap perencanaan ditemukan bahwa guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau mengalami kesulitan dalam menyusun Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) karena rumitnya komponen dalam RPP seperti dalam membuat indikator pembelajaran, membuat langkah-langkah kegiatan, dan mengatur alokasi waktunya. Menurut

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Nuraini & Abidin (2020:55) dari hasil analisis penelitiannya penyusunan RPP tematik yang terlalu rumit, jauh berbeda dengan RPP KTSP yang lebih mudah penyusunannya.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mengaplikasikan apa yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Fadlilah (2014:182) pelaksanaan pembelajaran Tematik kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun dalam satu kesatuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau mengalami kesulitan pelaksanaan Kegiatan Inti yang disebabkan oleh pembelajaran masih tidak tersampaikan dalam bentuk tema karena sulitnya menghubungkan tiap mata pelajaran yang ada dalam satu tema saat mengajar dan dalam melakukan kegiatan diskusi masih banyak anak yang tidak aktif dan kurang memperhatikan pelajaran. Menurut Nuraini & Abidin (2020:57) dari hasil analisis data kesulitan pada tahap pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa guru masih kurang dalam menerapkan pembelajaran Tematik dikarenakan materi yang diajarkan kadang-kadang sangat jauh berbeda dan tidak ada kaitannya, serta masing-masing mata pelajaran memiliki perbedaan konsep dan guru harus mempelajari lagi hubungan-hubungan antar sesama konsep.

Pada tahap Penilaian pembelajaran Tematik guru melakukan penilaian untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mengetahui apakah materi telah disampaikan dengan baik kepada siswa. Menurut Suyanto & Jihad (2013:267) pada pembelajaran tematik, penilaian dilaksanakan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema. Ada tiga aspek yang dinilai dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013, yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan Penilaian sikap. Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa kesulitan yang dialami guru kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau adalah Kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan dan kesulitan dalam melakukan penilaian sikap hal ini dikarenakan guru belum memahami cara membuat format penilaian rubrik dan skala penilaian (rating scale) yang masih dirasa rumit untuk dilakukan.

Faktor yang menyebabkan kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau dari hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor

Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



yang menjadi penyebab kesulitan penerapan pembelajaran Tematik. Pertama adalah Faktor dari guru, pada penelitian ini guru kelas V mengungkapkan masih kurang dalam memahami pembelajaran Tematik dikarenakan rumitnya menyusun RPP, mengintegrasikan pembelajaran dalam satu tema dan membuat instrumen penilaian. Kedua adalah Faktor dari siswa disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Ketiga adalah faktor alokasi waktu karena kurangnya manajemen waktu dalam pembelajaran tema dan sulitnya menghubungkan tema jadi kadang pembelajaran tidak tuntas atau selesai karena kehabisan waktu. Menurut Nuraini & Abidin (2020:60) Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi rendahnya minat dan motivasi siswa, serta perbedaan kemampuan siswa yang adakalanya sangat jauh. Dalam menerapkan pembelajaran, juga dijumpai sulitnya guru memancing siswa untuk bertanya sehingga siswa terkesan sangat pasif. Untuk mengatasi kesulitan guru menerapkan pembelajaran tematik pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau diperlukan upaya. Yang pertama adalah guru harus memahami terlebih dahulu mengenai pembelajaran tematik terutama dalam penyusunan RPP dengan mempelajari terlebih dahulu mengenai pembelajaran tematik maka guru bisa menerapkan pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Suyanto & Jihad (2013:3) untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik dalam mengikuti berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kedua, yaitu guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk menarik fokus siswa dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran jadi menyenangkan. Menurut Suyatno & Jihad (2013:107) penggunaan media pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa untuk belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, yaitu bekerjasama dan bertukar pikiran dengan guru yang lain dalam menentukan indikator penilaian dan alokasi waktu dengan saling bekerjasama guru dapat menyesuaikan pembelajaran agar sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan. Menurut Rasidi & Setiawati (2015:163) kebiasaan guru menyusun indikator kognitif berdasarkan hasil penelitian mengakibatkan guru kesulitan menyusun indikator aspek afektif dan psikomotorik, sehingga perlu berdiskusi dengan rekan sejawat dan lainnya dalam menyusun indikator tersebut.

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai kesulitan guru menerapkan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 untuk mengetahui faktor apa saja penyebab kesulitan menerapkan pembelajaran Tematik dan memberikan cara untuk mengatasi kesulitan guru menerapkan penerapan Tematik sehingga nantinya dapat membantu guru dalam memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran Tematik disekolah.

CONCLUSION

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kesulitan guru dalam menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. Dari hasil penelitian kesulitan guru kelas V terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran adalah kesulitan dalam menyusun RPP, pada tahap pelaksanaan pembelajaran masih ada kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan inti, dan pada tahap penilaian masih ada kesulitan dalam melakukan penilain keterampilan dan kesulitan dalam melakukan penilaian sikap.

Selain itu ditemukan juga faktor penyebab kesulitan guru menerapkan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau, yaitu : (1) Faktor kemampuan guru masih kurang dalam memahami pembelajaran Tematik dikarenakan rumitnya menyusun RPP dan instrumen penilaian. (2) Faktor kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Tematik. (3) Faktor alokasi waktu karena waktu yang tidak efisien saat pembagian waktu permata pelajaran dalam satu tema.

Upaya untuk mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau, yaitu : (1) Guru harus memahami terlebih dahulu mengenai pembelajaran tematik terutama dalam penyusunan RPP. (2) Guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk menarik fokus siswa dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran jadi menyenangkan. (3) Bekerjasama dan bertukar pikiran dengan guru yang lain dalam menentukan indikator penilaian dan alokasi waktu

REFERENCES

Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



- Nuraini & Abidin, Z. (2020). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 10 (1), 49-62.
- Rasidi, M. A & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik-Integratif di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*. 3 (2), 155-165.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20 (2), 166-178.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Trianingsih, Rima. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *IAIN Syekh Nurjati Cirebon Journals*. 3 (2), 197-211.